

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari mobilitas atau pergerakan manusia. Populasi manusia dan kebutuhan yang semakin meningkat, meniscayakan mobilitas yang variatif dari aspek sosial, politik, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Pergerakan manusia tentu harus diimbangi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, supaya pergerakan menjadi aman dan lancar. Akan tetapi masalah kemacetan menjadi konsekuensi yang tak terhindarkan karena ketidakseimbangan antara pergerakan dengan fasilitas sarana prasarana yang tersedia.

Dari berita yang dipublikasikan pada website kompas.com, hasil penelitian *Global Traffic Scorecard 2021* mengungkapkan bahwa sejumlah kota di Indonesia termasuk sebagai kota termacet di dunia. Salah satunya Kota Malang yang tercatat di urutan ke-4 kota termacet di Indonesia setelah Surabaya, Jakarta, dan Denpasar (Setyaningrum Puspasari, 2022). Tak dipungkiri, sebab Kota Malang memang dikenal sebagai kota bunga, kota wisata, kota pelajar. Banyak orang keluar masuk Kota Malang dengan berbagi urusan atau kepentingan seperti kebutuhan wisata, kebutuhan bisnis, kebutuhan studi dan lain sebagainya. Keadaan ini tentu saja membuat pergerakan lalu lintas menjadi terus meningkat dari tahun ke tahun, di samping itu pertumbuhan penduduk menjadi semakin banyak. Efek selanjutnya, pembukaan lahan peruntukan tempat – tempat umum seperti taman, tempat wisata, terminal, pasar, perdagangan kaki lima, serta pendirian bangunan baru seperti pabrik, pertokoan, sekolah, tempat ibadah dan lain sebagainya terjadi di mana – mana. Kondisi ini tentu saja secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja jalan, karena menciptakan pergerakan yang baru dan variatif. Pergerakan - pergerakan tersebut menyebabkan jumlah kendaraan akan selalu bertambah sedangkan kapasitas jalan belum ditingkatkan. Keadaan ini kemudian mengakibatkan arus lalu lintas yang melambat. Sehingga pada akhirnya kondisi kemacetan muncul di banyak tempat.

Banyak titik kemacetan yang terjadi pada Jalan Nasional Kota Malang seperti yang dapat dilihat pada Jl. Kolonel Sugiyono dengan kode ruas 102.18.K sampai Jl. Laksamana Martadinata dengan kode ruas 102.17.K (Sby Km. 94 - Sby Km. 89). Sesuai fungsinya jalan ini adalah Jalan Nasional kolektor primer yang diharapkan bebas hambatan dengan kecepatan sekurang - kurangnya 70 km/jam berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015. Namun pada kenyataannya kecepatan jalan ini dipengaruhi oleh manajemen kecepatan rata – rata yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Nomor 111 Tahun 2015. Dan mengacu pada aturan tersebut (PM 111 2015) batas minimum kecepatan untuk jalan kolektor primer yang melewati daerah atau kawasan perkotaan adalah 30 km/jam. Dengan kata lain Jalan Nasional ini melewati jenis jaringan jalan lain yang memiliki aturan kecepatan maksimal di bawah 70 km/jam. Lebih parahnya, jaringan – jaringan jalan tersebut mengalami kemacetan yang cukup parah. Titik kemacetannya bisa dilihat pada perempatan gadang dimana tundaan seringkali melebihi aturan lalu lintas lampu merah. Pertigaan Jl. Sartono dan perempatan Jl. Pasar Besar. Akses keluar masuk kendaraan dari arah barat Jl. Sartono dan dari arah timur Jl. Kebalen Wetan yang cukup padat. Begitu juga dengan pergerakan keluar masuk di perempatan Jl. Pasar Besar yang sangat ramai. Penggunaan samping kanan dan kiri jalan untuk pertokoan dan pasar menyebabkan kapasitas jalan mengalami penyempitan. Pada akhirnya masalah – masalah ini akan berujung pada melambatnya perjalanan pada ruas Jalan Nasional Kota Malang. Dari dokumentasi survei situasi arus lalu lintas, di bahwa ini terdapat contoh situasi kemacetan yang terjadi pada Jalan Kolonel Sugiyono dan Jalan Laksamana Martadinata.



*Sumber: Hasil Dokumentasi Survei Lapangan*

Gambar 1. 1 Kondisi arus lalu lintas pada jalan Kolonel Sugiyono dan jalan Laksamana Martadinata

Kondisi kemacetan tentunya menyebabkan pemborosan waktu, kemudian berpengaruh terhadap biaya operasional yang menjadi lebih besar. Bertambahnya waktu perjalanan mengakibatkan para pengguna jalan mengalami keterlambatan untuk tiba di tempat tujuan. Pengguna jalan yang di dalamnya termasuk siswa, mahasiswa, dan juga pekerja mungkin akan mengalami keterlambatan untuk sampai ke sekolah, tempat perkuliahan dan tempat bekerja. Selain itu, menurunkan tingkat kenyamanan berlalu lintas serta meningkatnya polusi udara dan suara. Kondisi ini membutuhkan evaluasi terhadap kinerja lalu lintas dan analisis biaya kerugian akibat kemacetan. Oleh karena itu, penulis melakukan studi dengan judul **Analisis Biaya Kerugian Akibat Kemacetan Lalu Lintas Pada Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peningkatan volume kendaraan ringan maupun berat yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89) menyebabkan kinerja jalan menjadi kurang optimal.
2. Arus lalu lintas yang macet menyebabkan tundaan waktu perjalanan bagi pengguna jalan yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89).
3. Kondisi kemacetan menyebabkan kerugian biaya operasional bagi pelaku perjalanan yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89)?
2. Berapa tundaan waktu perjalanan akibat kemacetan pada Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89)?
3. Berapa besar biaya kerugian akibat kemacetan yang ditanggung oleh pelaku perjalanan yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89)?

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup studi, penulis menentukan batasan-batasan masalah di antaranya:

1. Lokasi pengambilan data dilakukan di Jalan Nasional Kota Malang pada Segmen Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89).
2. Objek studi kasus dilakukan pada kendaraan kecil maupun kendaraan besar yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata

(Sby Km. 94 - Sby Km. 89).

3. Survey dilaksanakan selama 3 hari dan dilakukan pada hari Senin, Kamis dan Sabtu dari jam 06.00 - 19.00 WIB supaya mengetahui kondisi kemacetan maksimum.
4. Kinerja jalan dievaluasi berdasarkan derajat kejenuhan, serta penentuan kondisi kemacetan berdasarkan perbandingan antara kecepatan rata – rata normal/standar dengan kecepatan rata – rata hasil Analisis data survei.
5. Menggunakan PKJI 2014 dan Panduan Perhitungan BOK Departemen Pekerjaan Umum sebagai pedoman studi Analisis.

### **1.5 Tujuan Studi**

Tujuan yang dicapai dari studi ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89).
2. MengAnalisis tundaan waktu perjalanan akibat kemacetan yang terjadi pada Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89).
3. MengAnalisis biaya kerugian akibat kemacetan bagi pelaku perjalanan yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89).

### **1.6 Manfaat Studi**

Berdasarkan tujuan studi, diharapkan hasil ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Mengetahui evaluasi kinerja jalan Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89)
2. Mengetahui tundaan waktu perjalanan akibat kemacetan yang terjadi pada Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89)
3. Mengetahui biaya kerugian akibat kemacetan terhadap pengguna jalan yang melintasi Jl. Kolonel Sugiyono – Jl. Laksamana Martadinata (Sby Km. 94 - Sby Km. 89) karena selama ini masyarakat tidak

melihat secara langsung nilai nominal kerugian tersebut, sehingga mereka belum menganggapnya sebagai kerugian.

4. Bagi penulis untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu akademik dan pengetahuan di bidang lalu lintas khususnya kerugian transportasi akibat kemacetan.
5. Bagi Pemerintah Kota Malang dan para perencana sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menemukan solusi terhadap kerugian biaya akibat kemacetan lalu lintas di Kota Malang.